

PENGARUH EKSPEKTASI PENDAPATAN, LINGKUNGAN KELUARGA, DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA

Deny Osman¹, Sarwo Edy Handoyo^{2*}

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: deny.115200306@stu.untar.ac.id

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: sarwoh@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 10-04-2025, revisi: 14-04-2025, diterima untuk diterbitkan: 31-07-2025

ABSTRAK

Tujuan akan penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan pada minat berwirausaha mahasiswa Universitas Tarumanagara. Teknik *non probability sampling* melalui metode *purposive sampling* untuk pengambilan sebuah sampel. Mahasiswa S1 aktif Universitas Tarumanagara menjadi sampel penelitian dengan total responden sebanyak 130 orang. Analisisnya dengan cara metode SEM menggunakan *software* SmartPLS 3.0. Penelitian ini mendapatkan hasil dimana ekspektasi pendapatan dan lingkungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha, sedangkan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif tidak signifikan pada minat berwirausaha.

Kata Kunci: ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, minat berwirausaha

ABSTRACT

The aim of this research is to identify and analyze the influence of income expectations, family environment and entrepreneurship education on Tarumanagara University students' interest in entrepreneurship. The non-probability sampling technique uses a purposive sampling method to take a sample. Active undergraduate students at Tarumanagara University were the research sample with a total of 130 respondents. The analysis was carried out using the SEM method using SmartPLS 3.0 software. This research obtained results where income expectations and family environment had a significant positive effect on interest in entrepreneurship, while entrepreneurship education had an insignificant positive effect on interest in entrepreneurship.

Keywords: income expectation, family environment, entrepreneurship education, entrepreneurial interest

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Masalah tentang pekerjaan sedang dihadapi hampir semua negara pada kondisi sekarang ialah pengangguran. Tingginya tingkat pengangguran dapat menyebabkan permasalahan ekonomi yaitu kemiskinan. Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat pengangguran yang cukup tinggi. Populasi Indonesia yang terus meningkat seiring dengan peningkatan angkatan kerja tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan pekerjaan. Kondisi tersebut disebabkan oleh kualifikasi pekerjaan yang didominasi tamatan pendidikan tinggi dan kurangnya keahlian, serta persaingan yang semakin ketat. Oleh karena itu masalah pengangguran penting untuk diselesaikan.

Mahasiswa pendidikan tinggi mempunyai potensi besar untuk menjadi pendorong perubahan (*agent of change*). Pengaplikasian pengetahuan akademis dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di masyarakat. Mahasiswa tidak hanya memerlukan keahlian untuk mendapatkan pekerjaan, melainkan juga mahasiswa perlu mempunyai kemampuan untuk

membuka lapangan pekerjaan. Berwirausaha merupakan solusi dalam menghadapi berbagai permasalahan ekonomi dan pengangguran. Menurut Liska *et al* (2022) wirausaha adalah kegiatan mendirikan usaha sendiri dengan cara yang inovatif dan kreatif yang bermanfaat bagi orang lain dan menghasilkan nilai tambah, baik diri sendiri maupun masyarakat.

Kegiatan wirausaha berasal dari minat individu yang ingin memulainya. Menurut Mutmainah (2014) dalam jurnal Nusannas (2018) minat berwirausaha adalah keinginan untuk melakukan bisnis. Berwirausaha mempunyai peluang untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Seseorang cenderung memulai usaha sendiri karena adanya ekspektasi pada pendapatan yang tinggi apabila berwirausaha. Penelitian yang dilaksanakan oleh Satyantoro *et al.* (2021) menyatakan bahwa ekspektasi pendapat mempunyai pengaruh signifikan pada minat berwirausaha.

Lingkungan keluarga dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha. Menurut Giantari (2019) lingkungan keluarga memberi dampak secara positif serta relevan pada minat berwirausaha. Lingkungan keluarga andil dalam persepsi terkait berwirausaha, sehingga semakin menambah minat individu untuk berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan adalah program pendidikan dengan tujuan untuk mendidik individu untuk menjadi wirausahawan dengan membangun cara berpikirnya seperti seorang wirausahawan (Satyantoro dan Andayani, 2021). Pendidikan kewirausahaan memberikan dampak positif dan signifikan pada minat berwirausaha (Putri, 2021). Melalui pendidikan kewirausahaan, individu belajar untuk mempunyai keterampilan kreatif dan inovatif dengan membaca peluang serta membangun sikap, pola pikir, dan mental untuk menjadi wirausahawan.

Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menyelidiki kontribusi variabel ekspektasi pendapatan, lingkungan suatu keluarga, dan pendidikan tentang kewirausahaan pada minat berwirausaha pada mahasiswa.

Kajian teori

Theory of planned behavior

The theory planned of behavior ialah pemikiran yang memaparkan faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu (Ajzen, 1991). Teori ini ialah pembaharuan dari *Theory Reason of Action* (TRA) yang dirumuskan oleh Ajzen (1980). Dalam teori ini, terdapat tiga konsep ialah sikap pada perilaku, norma subjektif, serta tanggapan kontrol perilaku (Ajzen, 1991). Teori ini dapat digunakan untuk mengetahui seseorang dalam berwirausaha.

Kontrol perilaku berkaitan dengan ekspektasi pendapatan. Seseorang yang berekspektasi mendapat pendapatan yang tinggi akan meningkatkan kontrol perilaku dalam menghadapi tantangan ketika berwirausaha. Kontrol perilaku juga berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan. Dikarenakan pendidikan kewirausahaan tidak hanya berfokus pada pengetahuan melainkan keterampilan dan sikap yang dibutuhkan sebagai wirausahawan.

Norma subjektif mengacu pada pendapat seseorang tentang dukungan kepada seseorang atas tindakan tertentu. Norma subjektif sangat berkaitan dengan lingkungan keluarga. Pembentukan nilai, sikap, dan keyakinan berpengaruh pada tindakan seseorang dalam berwirausaha.

Ekspektasi pendapatan

Ekspektasi pendapatan ialah harapan seseorang atas jumlah uang yang dihasilkan untuk memuaskan keperluan hidup (Setiawan dan Malik, 2021). Dalam menghasilkan pendapatan lebih

wirausaha adalah kegiatan yang mempunyai peluang yang besar dibandingkan pekerjaan lain. Oleh karena itu makin tinggi harapan seseorang agar menghasilkan pendapatan lebih melalui berwirausaha, makin tinggi pula minat mereka agar terlibat dalam wirausaha (Sari, 2017).

Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga adalah tempat atau keadaan yang mengelilingi seseorang dari seluruh aspek kehidupannya yang terdiri atas orang tua, saudara, dan tempat tinggal yang menyatu dengan lingkungan masyarakat didalamnya (Baharuddin, 2017). Orang tua adalah orang yang biasanya dijadikan seorang anak sebagai mentor seperti persepsi tentang pekerjaan. Menurut Alma (2017) seorang anak cenderung mengikuti jejak orang tuanya seperti berwirausaha. Hal tersebut menjadi salah satu faktor jika lingkungan keluarga ikut berpengaruh minat seseorang agar berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan adalah acara yang bertujuan untuk merangsang minat berwirausaha di kalangan generasi muda terutama lulusan pendidikan tinggi (Satyantoro, 2021). Pendidikan kewirausahaan mengajarkan tentang konsep bisnis, sikap, mental dan perilaku, serta cara pikir yang diperlukan untuk menjadi pengusaha yang sukses (Aini, 2020). Dapat disimpulkan pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan individu dengan sikap dan kemampuan penyelesaian masalah yang diperlukan.

Kaitan antara ekspektasi pendapatan dengan minat berwirausaha

Menurut penelitian yang dilaksanakan (Satyantoro, 2021) menyatakan bahwa ekspektasi pendapatan memberikan dampak positif dan signifikan pada minat berwirausaha. Selaras dengan penelitian Siregar (2022) juga membuktikan jika ekspektasi pendapatan memiliki sebuah pengaruh positif signifikan pada minat berwirausaha. Dimana membuktikan harapan mengenai pendapatan adalah komponen penting dalam memotivasi minat mahasiswa untuk terjun kedalam dunia wirausaha.

H₁: Ekspektasi pendapatan berpengaruh secara positif dan signifikan pada minat berwirausaha.

Kaitan antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha

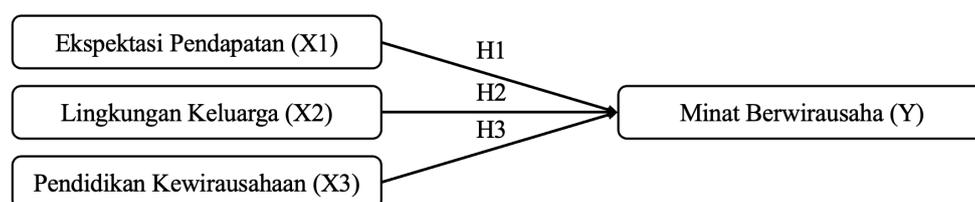
Abdillah (2013) mendapatkan hasil lingkungan keluarga mempunyai pengaruh positif signifikan pada minat berwirausaha. Begitu juga dengan Suratno et al (2020) yang mendapatkan jika golongan keluarga berpengaruh positif dan signifikan pada minat berwirausaha. Adanya dukungan keluarga dapat membuat seorang percaya diri dalam mengambil risiko bisnis.

H₂: Lingkungan keluarga berdampak dengan positif dan signifikan pada minat berwirausaha.

Kaitan antara pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha

Soelaiman *et al.* (2024) menjelaskan jika pendidikan kewirausahaan mempunyai dampak positif dan signifikan. Selanjutnya, analisis yang dilaksanakan Daniel dan Handoyo (2021) juga menyimpulkan pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh pada minat berwirausaha. Program pendidikan kewirausahaan membantu mahasiswa lebih siap dan percaya diri untuk memulai usaha.

H₃: Pendidikan kewirausahaan berdampak secara positif dan signifikan pada minat berwirausaha.



Gambar 1. Model penelitian

2. METODE PENELITIAN

Metode analisis memakai pendekatan kuantitatif. Pemilihan sampel dilakukan *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Populasi yang ditentukan adalah mahasiswa S1 Universitas Tarumanagara yang pernah mengambil mata kuliah kewirausahaan dan telah melaksanakan magang dengan pengambilan sampel sebanyak 130 responden. Google Forms digunakan untuk membagikan kuesioner kepada responden melalui media sosial Whatsapp dan Line. Analisis ini menggunakan skala likert sebagai metode pengukuran.

Selanjutnya, penelitian ini dilaksanakan menggunakan perangkat lunak SmartPLS dan *Structural Equation Model* (SEM) sebagai teknik analisis data yang dipakai. Teknik ini dibagi jadi dua ialah, uji *outer model* juga termasuk analisis validitas dan reliabilitas. Selanjutnya, *inner model* berupa memprediksi hubungan kausalitas antar variabel.

Tabel 1. Operasionalisasi variabel ekspektasi pendapatan
Sumber: Nugraha (2018)

Variabel	Operasionalisasi Variabel	Kode	Skala
Ekspektasi Pendapatan	Pendapatan yang tinggi	LK 1	Ordinal
	Pendapatan Tak Terbatas	LK 2	
	Tingkat Konsumsi	LK 3	
	Tingkat Inflasi	LK 4	
	Kepercayaan Diri	LK 5	

Tabel 2. Operasionalisasi variabel lingkungan keluarga
Sumber: Ramadanty (2020)

Variabel	Operasionalisasi Variabel	Kode	Skala
Lingkungan Keluarga	Latar Belakang Kebudayaan	LK 1	Ordinal
	Cara Mendidik Orang Tua	LK 2	
	Perhatian Dari Orang Tua	LK 3	
	Relasi Antara Anggota Keluarga	LK 4	
	Keadaan Ekonomi Keluarga	LK 5	

Tabel 3. Operasionalisasi variabel pendidikan kewirausahaan
Sumber: Soehara (2023)

Variabel	Operasionalisasi Variabel	Kode	Skala
Lingkungan Keluarga	Latar Belakang Kebudayaan	LK 1	Ordinal
	Cara Mendidik Orang Tua	LK 2	
	Perhatian Dari Orang Tua	LK 3	
	Relasi Antara Anggota Keluarga	LK 4	
	Keadaan Ekonomi Keluarga	LK 5	

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian *outer loading*

Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) digunakan untuk mengetahui validitas konvergen pada tiap variabel latennya. Syarat untuk memenuhi validitas konvergen apabila nilai faktor loading telah lebih besar dari 0,50 (Hair *et al.*, 2017). Hasil pengujian tersebut ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil analisis *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	AVE
Ekspektasi Pendapatan	0,645
Lingkungan Keluarga	0,657
Pendidikan Kewirausahaan	0,663
Minat Berwirausaha	0,516

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji *outer loading* membuktikan bahwa semua nilai telah lebih dari 0,05 sehingga semua indikator pada penelitian ini dinyatakan lulus uji validitas.

Tabel 5. Hasil analisis *outer loading*

Indikator	Outer Loading
EP1	0,832
EP2	0,812
EP3	0,764
LK1	0,763
LK2	0,818
LK3	0,849
PK1	0,625
PK2	0,727
PK3	0,783
PK4	0,728
MB1	0,766
MB2	0,832
MB3	0,843

Berdasarkan Tabel 6, hasil analisis HTMT membuktikan nilai dibawah 0,90 yang menandakan bahwa variabel pada penelitian ini mempunyai validitas diskriminan.

Tabel 6. Hasil analisis HTMT

Variabel	Ekpektasi Pendapatan	Lingkungan Keluarga	Pendidikan Kewirausahaan	Minat Berwirausaha
Ekpektasi Pendapatan				
Lingkungan Keluarga	0,659			
Pendidikan Kewirausahaan	0,595	0,564		
Minat Berwirausaha	0,730	0,809		

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji *composite reliability* dan *cronbach's alpha* mempunyai nilai lebih besardari 0,60 sehingga dapat dikatakan lulus uji reliabilitas.

Tabel 7. Hasil analisis *composite reliability* dan *Cronbach's alpha*

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Ekspektasi Pendapatan	0,702	0,725
Lingkungan Keluarga	0,746	0,740
Pendidikan Kewirausahaan	0,702	0,690
Minat Berwirausaha	0,723	0,745

Pengujian *inner model*

Tabel 8 menunjukkan hasil analisis koefisien determinasi yang membuktikan nilai R^2 sebesar 0,472 atau 47,2%. Hal tersebut membuktikan bahwa ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga mempunyai pengaruh dengan simultan pada variabel dependen minat berwirausaha. Sisa nilai R^2 sebesar 52,8% kemungkinan merupakan variabel independen yang tidak dipilih dalam analisis ini.

Tabel 8. Hasil analisis koefisien determinasi

Variabel	Koefisien Determinasi (R^2)
Minat Berwirausaha	0,472

Tabel 9 menunjukkan hasil analisis *predictive relevance* yang membuktikan nilai Q^2 sebesar 0,414. Nilai Q^2 yang lebih besar dari 0 membuktikan jika nilai observasi yang didapatkan baik. Hasil dari

nilai tersebut dapat disimpulkan konstruk tiap variabel yang diteliti relevan pada model analisis yang sudah dibuat sebelumnya.

Tabel 9. Hasil analisis *predictive relevance*

Variabel	<i>Predictive Relevance</i>
Minat Berwirausaha	0,414

Hasil analisis *effect size* pada Tabel 10 membuktikan hubungan variabel ekspektasi pendapatan pada minat berwirausaha karena nilai F^2 yang dimiliki masuk kedalam kategori sedang yaitu 0,107. Variabel lingkungan keluarga mempunyai hubungan tergolong besar pada minat berwirausaha bernilai f^2 , 0,226. Lalu, pendidikan kewirausahaan mempunyai hubungan tergolong kecil dengan nilai f^2 sebesar 0,037.

Tabel 10. Hasil analisis *effect size*

Variabel	<i>Effect Size (f²)</i>
Ekspektasi pendapatan → Minat Berwirausaha	0,107
Lingkungan Keluarga → Minat Berwirausaha	0,226
Pendidikan Kewirausahaan → Minat Berwirausaha	0,037

Hipotesis penelitian dapat dikonfirmasi jika nilai *path coefficient* berada diantara -1 dan +1. Hasil dari *p-value* tentunya bernilai < 0,05. Tabel 11 menyajikan hasil uji *p-value*.

Tabel 11. Hasil uji hipotesis

Variabel	<i>Path Coefficient</i>	<i>P-value</i>
Ekspektasi pendapatan → Minat Berwirausaha	0,282	0,009
Lingkungan Keluarga → Minat Berwirausaha	0,407	0,000
Pendidikan Kewirausahaan → Minat Berwirausaha	0,160	0,070

Diskusi

Penelitian ini mempunyai tiga hipotesis yaitu pengaruh ekspektasi pendapatan, pengaruh lingkungan keluarga, pengaruh pendidikan kewirausahaan pada minat berwirausaha mahasiswa. Berdasarkan nilai *path coefficient* hipotesis pertama terkait pengaruh ekspektasi pendapatan, dibisakan angka sebesar 0,282. Hal tersebut membuktikan adanya pengaruh yang positif. Sementara itu, *p-value* dihasilkan < 0,05 senilai 0,009. Nilai tersebut membuktikan adanya pengaruh yang signifikan ekspektasi pendapatan pada minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini sama dengan pernyataan Satyantoro dan Andayani (2021) mengenai pengaruh ekspektasi pendapatan pada minat berwirausaha.

Berdasarkan nilai *path coefficient* hipotesis kedua terkait pengaruh lingkungan keluarga, dibisakan angka sebesar 0,407. Hal tersebut membuktikan adanya pengaruh yang positif. Sementara itu, dihasilkan *p-value* bernilai < 0,05 ialah 0,000. Nilai tersebut membuktikan ada pengaruh signifikan antara lingkungan keluarga pada minat berwirausaha mahasiswa. Sesuai dengan pernyataan Suratno *et al.* (2020) mengenai dampak lingkungan keluarga pada minat berwirausaha.

Berdasarkan nilai *path coefficient* hipotesis ketiga terkait pengaruh pendidikan kewirausahaan, dibisakan angka sebesar 0,160. Hal tersebut membuktikan adanya pengaruh yang positif. Sementara itu, nilai *p-value* yang dihasilkan yakni 0,070 atau makin besar dari 0,05. Nilai tersebut membuktikan jika tidak adanya pengaruh signifikan antara pendidikan kewirausahaan pada minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini bertolak belakang dengan pernyataan Daniel dan Handoyo (2021) mengenai pendidikan kewirausahaan pada minat berwirausaha.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilaksanakan, maka bisa disimpulkan bahwa ketiga hipotesis diterima. Ketiga variabel independen, yaitu ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, serta pendidikan kewirausahaan punya pengaruh pada minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Namun, tidak adanya pengaruh signifikan diantara pendidikan kewirausahaan dengan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Diharapkan penelitian berikutnya bisa menggunakan variabel lainnyaseperti efikasi diri maupun lingkungan sosial mahasiswa, sehingga penelitian terkait minat mahasiswa untuk berwirausaha bisa diperluas. Diharapkan juga pada universitas bisa meningkatkan iklim berwirausaha, sehingga keahlian mahasiswa terkait kewirausahaan bisa meningkat.

Ucapan terima kasih

Penulis menyampaikan terimakasih terhadap para responden penelitian ini, mahasiswa S1 aktif Universitas Tarumanagara dan telah melakukan magang sudah meluangkan tenaga sekaligus waktu dalam pengisian kuesioner.

REFERENSI

- Abdillah, F. F., Sampeadi, & Utami, W. (2013). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Agribisnis pada SMK Negeri 1 Kalibaru*. Skripsi Penelitian Universitas Jember.
- Aini, Q., & Oktafani, F. (2020). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga pada minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Bisnis Telkom University. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 17(2), 151-159. <https://doi.org/10.31849/jieb.v17i2.3845>
- Ajzen. (1980). *Understanding attitudes and predicting social behavior*. Englewood cliffs.
- Ajzen. (1991). *Theory of Planned Behavior*. University of Massachusetts at Amherst.
- Alma. (2017). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Baharuddin. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daniel, & Handoyo, S. E. (2021). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan motivasi berwirausaha pada intensi berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 3(4), 944-952. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i4.13436>
- Giantari. (2019). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Pada Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Reguler. *E-Jurnal Akuntansi*, 28, 1.
- Hair et al. (2017). PLS-SEM or CBSEM: updated guidelines on which method to use. *International Journal of Multivariate Data Analysis*, 1(2), 107.
- Liska dan Septyastawa (2022). Memupuk Semangat Kewirausahaan Pada Generasi Muda: Culturing The Entrepreneurship Spirit In The Young Generation. *Arthaniti Studies*, 3(1), 69-73.
- Nugraha. (2018). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Karakteristik Individu dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 7(1).
- Nusannas. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga pada Minat Wirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Perguruan Tinggi Ekonomi di Purwakarta). *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 90-99.
- Putri. (2021). Pengaruh dukungan sosial keluarga dan kreativitas pada minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 2(2), 86-92.
- Ramadanty. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi. *Skripsi Penelitian Universitas Siliwangi*

- Sari. (2017). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan, dan Norma Subyektif Pada Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2013-2014). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(7).
- Satyantoro dan Andayani. (2021). Efikasi diri, pendidikan kewirausahaan dan Ekspektasi Pendapatan: pengaruh pada minat berwirausaha. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 78-86.
- Setiawan dan Malik. (2021). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan Pada Minat Berwirausaha Pada Masyarakat (Studi Kasus Pada Desa Tumpatan Nibung Dusun VI Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Kebijakan Publik*, 3(1), 32-37.
- Siregar dan Lubis. (2022). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga Pada Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, 6(2), 78-91.
- Soehara. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Pembentukan Sikap Mental Berwirausaha Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) Rajapolah. *Disertasi*, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Soelaiman, L., Keni, K., & Puspitowati, I. (2024). Empowering entrepreneurial intentions: educational support and self-efficacy in MBKM context. *Jurnal Manajemen*, 28(1), 23–44. <https://doi.org/10.24912/jm.v28i1.1760>
- Suratno *et al.* (2020). Pengaruh Lingkungan Dan Efikasi Diri Pada Motivasi Berwirausaha Serta Dampaknya Pada Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jambi. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Terapan*, 1(4), 318-332.